

## 1. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi, masyarakat dapat dengan mudah mengakses informasi. Informasi yang tersebar pada era ini banyak memanfaatkan *audio visual*. Selain film penggunaan *audio visual* juga dimanfaatkan dalam pembuatan *music video*. Menurut Moller (2011), *music video* atau video klip adalah film pendek atau video yang mengiringi alunan lagu. Penggunaan *music video* biasanya digunakan untuk mempromosikan atau memasarkan sebuah album rekaman.

Dalam membuat *visual* yang baik, sinematografer tidak hanya membuat *visual* yang indah. Menurut Thompson & Bowen (2009), sinematografer harus dapat bertanggung jawab atas keseluruhan gambar yang direkam. Seorang sinematografer harus merencanakan *angle*, *camera movement*, dan komposisi. Hal tersebut diperlukan untuk menyampaikan pesan yang diinginkan oleh sutradara.

Dalam pembuatan karya *music video*, penulis berperan sebagai sinematografer. *Music video* ini menceritakan tentang seorang pria dan wanita yang baru menyadari bahwa sebenarnya mereka ‘ditakdirkan’ untuk satu sama lain. Karena kesibukan hidup masing-masing, mereka terpisah, dan berusaha untuk kembali membangun sebuah koneksi. Tema koneksi yang diangkat berhubungan dengan dinamika kedua karakter utama, yaitu Dimas dan Andini. *Music video* ini akan menceritakan bagaimana koneksi Dimas dan Andini yang ‘rapuh’ menjadi ‘utuh’ kembali. Dramatik dalam *music video* akan dibangun dengan menggunakan aspek *camera movement: handheld, track, panning*.

Menurut Brown (2012), sinematografi diklasifikasikan ke dalam kategori berikut: *the frame, light and color, the lens, movement, texture, establishing, pov*. Unsur *camera movement* dalam pengambilan gambar sangat penting, hal ini dapat menambahkan makna dari sebuah *shot*. Penulis melihat penggunaan *camera movement* sering sekali tidak dimanfaatkan dengan baik, padahal terdapat banyak cara untuk mencari motivasi pada pergerakan kamera, dan itu dapat digunakan untuk menguatkan adegan dan menambahkan dramatik dari sebuah *scene*. Menurut

Brown (2012), motivasi pada pergerakan kamera dapat menambahkan, menangkap energi, kebahagiaan, ancaman, kesedihan dan emosi lainnya.

### **1.1 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang penulis temukan adalah bagaimana penggunaan *camera movement* untuk membangun dramatik dalam *music video* “*Say That You’re Mine*”?

### **1.2 BATASAN MASALAH**

Permasalahan akan dibatasi pada penggunaan *camera movement handheld, track, panning* untuk membangun dramatik pada *scene* yang menunjukkan emosi Dimas dan Andini. *Scene* 8 yang memperlihatkan emosi Dimas dan Andini saat ingin pulang ke apartemen masing-masing. Lalu pada *scene* 9 yang memperlihatkan emosi Dimas dan Andini pada saat sampai ke apartemen masing-masing,

### **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian tugas akhir ini untuk mengetahui penggunaan *camera movement* untuk membangun dramatik dalam *music video* “*Say That You’re Mine*”.

### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat penulis, pembaca, dan universitas.

1. Bagi penulis, penulis berharap dapat mempraktekan teori yang telah dipelajari dan memperluas wawasan bidang sinematografi dalam pembuatan *music video*.
2. Bagi pembaca, penulis berharap pembaca dapat menambah pengetahuan mengenai sinematografi melalui skripsi ini
3. Bagi universitas, penulis berharap penelitian ini dapat menjadi contoh untuk mahasiswa yang ingin membuat *music video* maupun menjadi sinematografer.